



## **ANALISIS SWOT : IMPLEMENTASI PELAYANAN HAK KESEHATAN NARAPIDANA DI RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS II B MAGETAN**

**Galuh Cahyaning putri<sup>1)</sup>, Arisman<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Politeknik Ilmu Pemasarakatan

<sup>2)</sup>Widyaswara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Hukum dan HAM

### **ABSTRAK**

Pada penelitian ini penulis memiliki tujuan guna mengetahui kekuatan dan kelemahan pada lingkungan internal dan juga adanya peluang serta ancaman pada lingkungan eksternal. Setelah dapat diketahui penulis merumuskan bagaimana strategi yang dapat digunakan untuk mengupayakan pelayanan pemenuhan hak kesehatan di rutan Magetan melalui metode analisis SWOT yaitu Strength, Weaknesses, Opportunities, dan Threats. Selain menggunakan analisis SWOT peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan juga studi kepustakaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknis analisis deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini menunjukkan hasil berupa alternatif strategi berikut, Strategi SO : Memenuhi setiap dimensi kesehatan yaitu promotif, preventif, uratif, dan rehabilitative. Strategi ST : Mengatur tata kamar narapidana apabila terdapat narapidana pengidap penyakit menular dan Pemberian pemahaman tentang kesehatan terhadap lingkungan rutan. Strategi WO : Pengadaan program peningkatan SDM kesehatan serta Mengadakan program menjaga kesehatan kepada narapidana. Strategi WT : Meningkatkan integritas petugas, Meningkatkan kerjasama positif dengan pihak ketiga.

**Kata Kunci : SWOT, pelayanan, kesehatan**

### **PENDAHULUAN**

Hak Asasi Manusia merupakan seperangkat hak yang telah melekat pada diri manusia sebagai makhluk Tuhan dan merupakan Anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi, dan dilindungi oleh Negara, hukum, pemerintah, dan setiap orang untuk perlindungan martabat manusia ( Undang Undang Nomor 39 Tahun 1999). Dalam HAM terdapat hak hak yang melekat pada diri seseorang yang akan melihat martabatnya dan juga harus mendapatkan perlindungan hukum (Nugroho, 2017). Menurut pengertian tersebut maka Narapidana yang sedang melaksanakan hukuman pidana dan hilang

kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) juga memiliki HAM yang juga harus dihormati seluruh manusia. Pada Undang – Undang No 12 Tahun 1995 diterangkan bahwa Lembaga Pemasyarakatan merupakan tempat yang difungsikan untuk melaksanakan pembinaan Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan. Narapidana adalah Terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lapas.

Dalam Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada pasal 28 A-J yaitu Lapas dan Rutan sebagai pelaksana teknis di Ditjen Pemasyarakatan harus memberikan pemenuhan HAM terhadap para terpidana. Peran aparat penegak hukum sebagai petugas pemasyarakatan yang erat berhubungan dengan narapidana adalah sangat penting dalam pemberian hak dan pelayanan yang seharusnya diterima oleh narapidana demi mewujudkan visi dan misi pemasyarakatan yaitu memulihkan hidup, kehidupan dan penghidupan. Dalam Undang – Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan pasal 14 ayat (1) huruf d disebutkan bahwa Narapidana berhak mendapatkan pelayanan kesehatan dan makanan yang layak (Christian, 2020). Apalagi bagi narapidana yang sedang sakit juga memerlukan pelayanan kesehatan yang lebih prioritas dan juga makanan yang berbeda dengan orang yang sehat (Ramadhani, 2020). Makanan yang memenuhi syarat kesehatan atau makanan sehat adalah makanan yang bersih dan memenuhi kebutuhan tubuh manusia. (Firmansyah et al., 2019)

Terlepas dari bahan makanan, pemenuhan hak pelayanan kesehatan di Rutan juga perlu mendapatkan perhatian yang lebih, mengingat kesehatan merupakan faktor utama untuk menjalani hari hari seorang narapidana, apabila kualitas kesehatannya bagus maka seorang narapidana akan menjalani masa hilang pidananya dengan baik namun apabila kualitas kesehatannya buruk maka akan jatuh sakit dan tingkat kesehatan narapidana dipengaruhi oleh kondisi rutan seperti ventilasi dan ruang sirkulasi udara yang cukup serta kebersihan setiap blok di dalam rutan (Herliansyah, 2020). Selain itu peralatan kesehatan juga harus mumpuni dengan penghuni di lapas dan juga penanganan yang didapat harus dapat diandalkan apabila terjadi masalah sewaktu waktu. Selanjutnya mengingat di Lapas terdapat program pembinaan yang merupakan sarana dalam mewujudkan tujuan pemasyarakatan untuk dapat kembali kepada masyarakat, maka dalam pelaksanaannya tidak boleh terganggu agar tujuan pemasyarakatan dapat terwujud, namun di lokus yang saya ambil belum dapat dilakukan dengan maksimal karena terjadi over capacity yang berpengaruh terhadap kesehatan dan berdampak pada program pembinaan. Dari uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul implementasi pelayanan pemenuhan hak kesehatan dan makanan narapidana di Rutan Kelas II B Magetan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan pada faktor internal dan adanya ancaman serta peluang pada lingkungan eksternal menggunakan alat analisis SWOT. Kesehatan Narapidana di Rutan Kelas II B Magetan memang dapat sebagai contoh untuk lebih diperhatikan kondisi kesehatannya karena jika hal ini dihiraukan akan dapat meluas dan menjadi masalah serius. Maka dari itu selain kesadaran masing masing narapidana, petugas juga harus memberikan arahan atau perhatian lebih. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan strategi WT, WO, ST, dan SO. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan dalam implementasi pemenuhan hak

pelayanan kesehatan narapidana di Rutan Kelas II B Magetan dengan menyertakan peluang dan ancaman baik faktor internal dan eksternal dengan menggunakan analisis SWOT

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan melalui studi literatur berupa pencarian melalui penelitian terdahulu yang selanjutnya menggunakan wawancara kepada pihak yang dianggap mampu dan dapat memberikan informasi untuk mendapatkan data yang lebih mendalam. Peneliti menggunakan metode observasi dengan melihat dan mengamati langsung terhadap suatu objek dengan mencatat dengan sistematis data yang diperoleh..

Penelitian menggunakan alat analisis SWOT ( strength, Weaknesses, Opportunity, dan Threats) untuk mengetahui Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan dan kelemahan pada lingkungan internal serta peluang dan ancaman pada faktor internal. Dengan menggunakan analisis SWOT sebuah organisasi akan mengetahui kekuatan yang ada didalamnya sehingga dapat mengetahui langkah apa yang harus dilakukan untuk terus meningkatkan kekuatannya dengan memanfaatkan peluang yang ada.

## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode SWOT dengan mengevaluasi kekuatan (strength), kelemahan (Weaknesses), peluang (opportunity), dan ancaman (threat) yang selanjutnya akan menggunakan matriks SWOT dan juga menggunakan diagram SWOT.

### 1. Analisis SWOT

Pada analisis SWOT terdapat prosedur untuk melakukan analisis sebagai faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan atau strategi eksternal yaitu ancaman dan peluang. Prosedur dalam IFAS (internal Factor Analysis Summary) adalah sebagai berikut :

#### a. Faktor internal

##### 1. Kekuatan ( strength)

- Ketersediaan obat – obatan yang sudah memenuhi kebutuhan
- Screening awal yang dilakukan pada saat terdapat narapidana masuk  
Pada tahap ini narapidana yang memiliki penyakit menular sebaiknya ditempatkan pada sel terpisah sampai dengan sembuh agar tidak menular pada narapidana yang lain
- Pemantauan kesehatan yang dilakukan seminggu sekali pada setiap blok  
Penempatan pada kamar jika mengalami kelebihan kapasitas akan mengganggu kesehatan terutama pada sirkulasi udara yang didapat dan juga rasa sesak yang dapat mengganggu kesehatan.
- Menyediakan tempat sampah yang cukup
- Petugas kesehatan yang ramah sehingga narapidana yang berobat merasa nyaman

Strategi yang dapat dilakukan adalah seorang petugas yang ramah. Selain itu petugas harus memiliki cara tersendiri untuk membuat narapidana yang sedang mengalami keluhan rutin menjalani perawatan dan mengonsumsi obat yang telah diberikan.

## 2. Kelemahan

- Tenaga medis yang tidak mencukupi ( belum ada dokter)
- Ruang rawat inap yang masih kurang karena hanya terdapat ruang berkapasitas 1  
Ruang inap dibutuhkan bagi narapidana yang membutuhkan perawatan intensif.
- Kamar blok yang penuh akibat overcapacity mengakibatkan tumbuhnya penyakit menular.
- Tidak ada pengecekan oleh tenaga medis pada pengolahan makanan sehingga tidak dapat mengontrol kandungan pada makanan yang diberikan  
Kesehatan yang dimiliki narapidana tidak terlepas dari bagaimana kualitas makanan yang didapatkan oleh narapidana, jika dalam pengolahan makanan tidak tepat dan tidak memperhatikan kandungan gizi, vitamin, kalsium dan zat lain yang dibutuhkan maka kesehatan narapidana juga akan menurun.
- Tidak ada petugas jaga kesehatan yang jaga pada saat malam hari  
Berhubungan dengan kurangnya petugas kesehatan mengakibatkan waktu jaga yang kurang khususnya pada malam hari.

## b. Faktor eksternal

### 1. Peluang

- Letak yang strategis yaitu ditengah perkotaan, sehingga jika dibutuhkan pelayanan dari pihak ketiga dapat diatasi dengan cepat
- Telah menjalin hubungan kerjasama dengan Rumah sakit daerah kabupaten Magetan  
Selain letak yang strategis, faktor eksternal yang ada yaitu rumah tahanan magetan sudah menjalin kerja sama dengan rumah sakit daerah dan dapat dimanfaatkan apabila membutuhkan tenaga medis yang cukup banyak seperti pelaksanaan vaksin atau sosialisasi kesehatan.
- Koordinasi yang baik dengan BNN  
Koordinasi dengan pihak BNN yaitu tidak terlepas dengan narkoba, rutan kelas II B magetan telah bekerjasama dengan pihak BNN seperti mengadakan sosialisasi terkait bahan narkotika untuk petugas dan narapidana

### 2. Ancaman

- Tidak seluruh narapidana memiliki kartu kesehatan (BPJS)

- Pemantauan yang kurang dari kantor wilayah secara langsung kurangnya control yang diberikan terhadap kecukupan sarana dan prasarana yang mungkin memerlukan pembaruan untuk menunjang pemberian pelayanan hak kesehatan bagi narapidana
- Terdapat narapidana yang memilik penyakit bawaan  
Dalam hal ini Penyakit bawaan yang dimaksud adalah penyakit yang dibawa dari lingkungan sebelum masuk kedalam rutan, penyakit tersebut dapat membuat persebaran penyakit meluas di dalam rutan apabila tidak segera dilakukan pengecekan dan segera ditangani oleh petugas kesehatan.

Tabel 1. *Internal Factor Analysis Summary(IFAS)*

No	Faktor Internal	Signifikan	Bobot	Rating	Skor	
1	Ketersediaan obat - obatan yang sudah memenuhi kebutuhan	3	0,12	4	0,80	<b>K E K U A T A N 2,54</b>
2	Screening awal yang dilakukan pada saat terdapat narapidana masuk	3	0,12	3	0,60	
3	Pemantauan kesehatan yang dilakukan seminggu sekali pada setiap blok	2,5	0,10	3	0,30	
4	Menyediakan tempat sampah yang cukup disetiap blok hunian	3	0,12	3	0,60	
5	Petugas kesehatan yang ramah	1,5	0,06	4	0,24	
1	Tenaga medis yang tidak mencukupi ( belum ada dokter)	3	0,12	4	0,60	<b>K E L E M A H A N 1,10</b>
2	Ruang rawat inap yang masih kurang karena hanya terdapat ruang berkapasitas	2	0,05	2	0,10	
3	Kamar blok yang penuh akibat overcapacity mengakibatkan tumbuhnya penyakit menular	2	0,05	4	0,20	
4	Tidak ada pengecekan oleh tenaga medis pada pengolahan makanan	2	0,05	2	0,10	
5	Tidak ada petugas jaga kesehatan yang jaga pada saat malam hari	2	0,05	2	0,10	
	Jumlah	24	1,00	31	3,64	

Nilai Faktor Lingkungan Internal strategis = kekuatan - kelemahan

N = 2,54 - 1,10

= 1,44

Berdasarkan hasil perhitungan yang dibuat pada tabel di atas, diperoleh nilai total IFAS untuk peningkatan program pemenuhan pelayanan hak kesehatan narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Magetan sebesar 1,44. Oleh karena itu dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan yang ada, maka hal tersebut masih menduduki posisi strategis yang cukup untuk terus dikembangkan karena faktor kekuatan lebih dominan daripada faktor kelemahan.

**Tabel 2. Eksternal Factor Analysis Summary**

NO	Faktor Strategis Lingkungan Eksternal	Tingkat Signifikan	Bobot	Rating	Skor	P E L U A N G
1	Letak yang strategis yaitu ditengah perkotaan , sehingga jika dibutuhkan pelayanan dari pihak ketiga dapat diatasi dengan cepat	3	0,20	3	0,60	<b>1,84</b>
2	Telah menjalin hubungan kerjasama dengan Rumah sakit daerah kabupaten Magetan	2,5	0,17	3	0,85	
3	Koordinasi yang baik dengan BNN	2	0,13	3	0,39	
1	Tidak seluruh narapidana memiliki kartu kesehatan (BPJS)	3	0,20	3	0,60	<b>A N C A M A N</b>
2	Pemantauan yang kurang dari kantor wilayah secara langsung	3	0,20	3	0,60	
3	Terdapat narapidana yang memilik penyakit bawaan	1	0,06	4	0,32	
	Jumlah	14,5	1,00	21	3,36	<b>1,52</b>

$$\begin{aligned} \text{Nilai Faktor Lingkungan Eksternal Strategis} &= \text{Peluang-Ancaman} \\ &= 1,84 - 1,52 \\ &= \mathbf{0,32} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang dibuat pada tabel di atas, diperoleh nilai total EFAS (eksternal Factor Analysis Summary) untuk pemenuhan pelayanan hak kesehatan narapidana khususnya di Rutan kelas II B Magetan sebesar 0,32. Memperhatikan peluang dan ancaman yang ada, maka hal tersebut masih menduduki posisi yang cukup strategis untuk terus dikembangkan karena skor peluang lebih dominan daripada skor ancaman.

## 2. Matriks Swot

Tabel 3. Matriks SWOT strategi pelayanan hak kesehatan narapidana

<p style="text-align: center;"><b>IFAS</b> (Internal Factor Analysis Summary)</p> <p><b>EFAS</b> (Eksternal Factor Analysis Summary)</p>	<p style="text-align: center;"><b>STRENGTHS (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersediaan obat – obatan yang sudah memenuhi kebutuhan</li> <li>2. Screening awal yang dilakukan pada saat terdapat narapidana masuk</li> <li>3. Pemantauan kesehatan yang dilakukan seminggu sekali pada setiap blok</li> <li>4. Menyediakan tempat sampah yang cukup disetiap blok hunian</li> <li>5. Petugas kesehatan yang ramah sehingga narapidana yang berobat merasa nyaman</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>WEAKNESS (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tenaga medis yang tidak mencukupi ( belum ada dokter)</li> <li>2. Ruang rawat inap yang masih kurang karena hanya terdapat ruang berkapasitas</li> <li>3. Kamar blok yang penuh akibat overcapacity mengakibatkan tumbuhnya penyakit menular</li> <li>4. Tidak ada pengecekan oleh tenaga medis pada pengolahan makanan sehingga tidak dapat mengontrol kandungan pada makanan yang diberikan</li> <li>5. Tidak ada petugas jaga kesehatan yang jaga pada saat malam hari</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>OPPORTUNITIES (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Letak yang strategis yaitu ditengah perkotaan , sehingga jika dibutuhkan pelayanan dari pihak ketiga dapat diatasi</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>STRATEGI SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memenuhi setiap dimensi kesehatan yaitu promotif, preventif, uratif, dan rehabilitative</li> <li>2. Meningkatkan sikap tanggungjawab atas kesehatan narapidana</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>STRATEGI WO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kerja sama dengan pihak kesehatan puskesmas setempat</li> <li>2. Pengadaan program peningkatan SDM kesehatan</li> </ol>

<p>dengan cepat</p> <p>2. Telah menjalin hubungan kerjasama dengan Rumah sakit daerah kabupaten Magetan</p> <p>3. Koordinasi yang baik dengan BNN</p>		<p>3. Mengadakan program menjaga kesehatan kepada narapidana</p>
<p><b>THREATS (T)</b></p> <p>1. Tidak seluruh narapidana memiliki kartu kesehatan (BPJS)</p> <p>2. Pemantauan yang kurang dari kantor wilayah secara langsung</p> <p>3. Terdapat narapidana yang memilik penyakit bawaan</p>	<p><b>STRATEGI ST</b></p> <p>1. Mengatur tata kamar narapidana apabila terdapat narapidana pengidap penyakit menular</p> <p>2. Pemberian pemahaman tentang kesehatan terhadap lingkungan rutan</p>	<p><b>STRATEGI WT</b></p> <p>1. Meningkatkan integritas dan kualitas sumber dayamanusia terutama pada bidang kesehatan</p> <p>2. Meningkatkan kerjasama positif dengan pihak ketiga untuk peningkatan kualitas kesehatan</p> <p>3. Menghilangkan stigma negatif masyarakat bahwa lingkungan Rutan dan Lapas adalah lingkungan yang kotor</p> <p>4. Memanfaatkan seoptimal mungkin biaya yang ada untuk program pemenuhan kesehatan bagi narapidana</p>

Strategi yang dapat dilakukan oleh Rumah Tahanan Negara Kelas II B Magetan adalah :

1. Strategi SO ( Strength Opportunity)
  - a. Memenuhi setiap dimensi kesehatan yaitu promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative

Maksud dari promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative adalah sebuah upaya peningkatan, pencegahan, penyembuhan, dan pemulihan. Pada hal ini upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pengetahuan



tentang kesehatan kepada narapidana untuk pencegahan dan peningkatan serta pihak rutan harus memenuhi sarana dan prasarana untuk upaya penyembuhan dan pemulihan.

- b. Meningkatkan sikap tanggungjawab atas kesehatan narapidana  
Dengan terbentuknya sikap tanggung jawab dari seluruh pegawai Rutan kelas II B magetan akan menciptakan lingkungan yang lebih baik dan kesehatan narapidana akan lebih terpantau dan akan lebih baik

2. Strategi WT ( Weaknesses Threat)

- a. Meningkatkan integritas dan kualitas sumber daya manusia terutama pada bidang kesehatan upaya meningkatkan integritas serta Sumber Daya Manusia pegawai rutan kelas II B magetan tidak hanya berpengaruh pada pelayanan kesehatan namun akan membantu dalam menyelesaikan tugas dan tanggungjawab masing masing bidang
- b. Meningkatkan kerjasama positif dengan pihak ketiga untuk peningkatan kualitas kesehatan  
Kerja sama yang baik akan memberikan hubungan yang baik antar elemen khususnya di ruang lingkup Rutan Kelas II B Magetan, contohnya pada saat narapidana di data pada SDP pada pelayanan menyertakan penyakit bawaan atau penyakit yang dapat menular dan segera melporkan pada petugas kesehatan agar dapat segera mendapat penanganan
- c. Menghilangkan stigma negatif masyarakat bahwa lingkungan Rutan dan Lapas adalah lingkungan yang kotor  
Tidak sedikit masyarakat yang menganggap bahwa rutan atau lapas di Indonesia merupakan lingkungan yang kotor karena kapasitasnya yang terlalu banyak sehingga perawatannya akan sulit, untuk itu sebagai petugas pemasyrakatan kit aharu smampu menghilangkan stigma tersebut dengan membuat lingkunagn Rutan menjadi bersih
- d. Memanfaatkan seoptimal mungkin biaya yang ada untuk program pemenuhan kesehatan bagi narapidana Penggunaan dana sangat berpengaruh pada program yang akan dilaksanakan, jika pada pengelolaan anggaran dilaksanakan dengan baik dan maksimal maka kebutuhan sebuah organisasi akan terpenuhi

3. Strategi WO ( Weaknesses Opportunity )

- a. Meningkatkan kerja sama dengan pihak kesehatan puskesmas setempat  
Melihat dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki Rumah Tahanan Neagara Kelas II B magetan maka dibutuhkan kerha sama antar instansi kesehatan yaitu rumah sakit daerah agar narapidana yang harus mendapat penanganan khusus dapat ditangani dengan baik
- b. Pengadaan program peningkatan SDM kesehatan

Sumber Daya Manusia sangat berpengaruh pada roda pelaksanaan pemenuhan hak pelayanan kesehatan narapidana karena manusialah yang dapat mengendalikan seluruh sarana yang telah disediakan, maka dibutuhkan SDM yang terus berkembang.

c. Mengadakan program menjaga kesehatan kepada narapidana  
Narapidana merupakan seseorang yang notabennya memerlukan bimbingan yang khusus agar dapat menjadi probadi yang lebih baik, tidak terkecuali pada hal kesehatan.

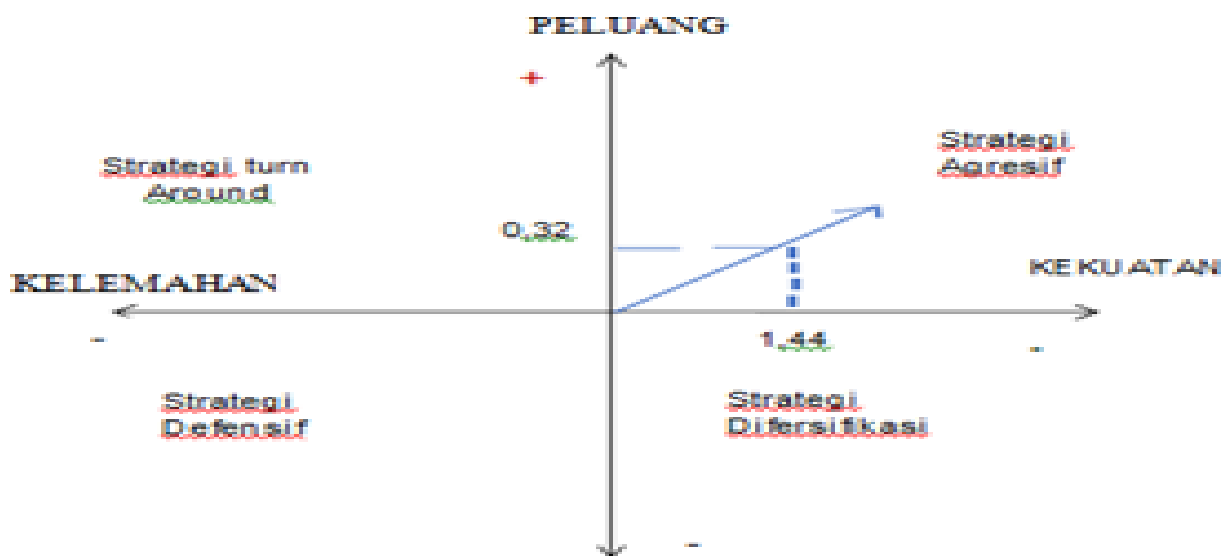
4. Strategi ST (strategi Threat)

- a. Mengatur tata kamar narapidana apabila terdapat narapidana pengidap penyakit menular
- b. Pemberian pemahaman tentang kesehatan terhadap lingkungan rutan

**3. Analisis diagram SWOT**

Berdasarkan penilaian IFAS (Internal Faktor Analisis System) dan EFAS (Eksternal Faktor Analisis System) yang dilakukan pada strategi pemenuhan pelayanan hak kesehatan narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas II B magetan. Maka, dapat dihasilkan nilai IFAS sebesar 0,02 dengan skor kekuatan sebesar 1,58 dan nilai kelemahan sebesar 1,56 sedangkan nilai EFAS sebesar 0,06 dengan nilai peluang sebesar 1,85 dan nilai ancaman sebesar 1,79. Untuk mengetahui program peningkatan pembinaan di Lapas Klaten berdasarkan penilaian faktor internal dan eksternal, maka dilakukan pengurangan antara jumlah kekuatan dan kelemahan pada sumbu (X), dan pengurangan antara jumlah peluang dan ancaman untuk sumbu (Y) maka nilai,  $X = (S-W) = 2,54 - 1,10 = 1,44$  dan nilai  $Y = (O-T) = 0,84 - 1,52 = 0,32$ .

Dengan demikian diperoleh angka pada kedua sumbu (X) dan (Y) = 0,32 dan 1,44 yang benilai positif terhadap peningkatan program pembinaan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Pada hasil IFAS atau faktor internal dengan menggunakan perhitungan kekuatan - kelemahan yaitu memperoleh  $2,54 - 1,10 = 1,44$ . Berdasarkan hasil yang diperoleh dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Rutan kelas II B Magetan, maka hal tersebut masih menduduki posisi strategis yang cukup dipertahankan namun juga harus dikembangkan walaupun faktor kekuatan lebih dominan daripada faktor kelemahan. Begitu juga dengan hasil analisis SWOT pada lingkungan Eksternal yang dihitung rumus hasil peluang - ancaman yaitu  $1,84 - 1,52 = 0,32$  dan Memperhatikan peluang dan ancaman yang ada, maka hal tersebut masih menduduki posisi yang cukup strategis namun membutuhkan perhatian untuk tetap dikembangkan agar lebih optimal walaupun skor yang diperoleh lebih dominan pada peluang.

### **Saran**

Melihat dari hasil perhitungan menggunakan perhitungan IFAS diperoleh angka 1,44 dengan hasil menunjukkan kekuatan lebih cenderung tinggi namun tetap harus lebih diperhatikan karena angka kelemahan yang diperoleh menunjukkan angka yang cukup tinggi.. Pada perhitungan EFAS dengan menggunakan hasil hitung peluang - ancaman dengan perolehan skor 0,32 menunjukkan peluang lebih besar namun ancaman yang diperoleh juga tidak dapat diabaikan karena dapat mempersempit peluang yang ada. Strategi yang ada harus dilakukan dengan menggunakan strategi yang telah ada.

### **Daftar pustaka**

Christian, R. (2020). Implementasi Pemenuhan Hak-Hak Tahanan Di Rutan. JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora, 244-256. <https://core.ac.uk/download/pdf/322504368.pdf>

Firmansyah, R., A.Rani, F., & Adwani, A. (2019). Pemenuhan Pelayanan Kesehatan dan Konsumsi Bagi Narapidana di Lapas dan Rutan. Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal), 8(3), 433. <https://doi.org/10.24843/jmhu.2019.v08.i03.p10>

Herliansyah, A. R. (2020). Implementasi Pemberian Hak Pelayanan Kesehatan Dan Makanan Yang Layak Bagi Narapidana. 7(1), 212-221.

Nugroho, O. C. (2017). Peran Balai Pemasarakatan pada Sistem Peradilan Pidana Anak ditinjau Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia. Jurnal HAM, 8(2), 161. <https://doi.org/10.30641/ham.2017.8.356>

Ramadhani, D. R. (2020). Implementasi Pemenuhan Hak Mendapatkan Makanan Yang Layak Bagi Narapidana. JUSTITIA : Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora, 7(1), 142-156.